

## Implementasi Akhlak Tasawuf dalam Pendidikan Islam

**Muhammad Arief Qamara**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email Corresponding Author: [mhdariefqmr@gmail.com](mailto:mhdariefqmr@gmail.com).

### ABSTRAK

Artikel ini membahas implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam, dengan tujuan untuk memahami bagaimana penerapan nilai-nilai tasawuf dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana konsep akhlak tasawuf diterapkan dalam proses pendidikan Islam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan menganalisis berbagai literatur terkait topik tersebut. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tasawuf dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memperkuat pembentukan akhlak mulia pada peserta didik, serta membantu mereka menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Implementasi ini juga berperan dalam membentuk insan kamil melalui metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tasawuf.

Kata Kunci: *Akhlak Tasawuf, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter.*

### ABSTRACT

*This study examines the implementation of Sufi ethics in Islamic education, aiming to understand how the application of Sufi values can enhance the quality of education and shape students' character. The research question addresses how the concept of Sufi ethics is applied in the Islamic education process and its impact on character development. The research method employed is a literature review, analyzing various relevant sources on the topic. The findings indicate that integrating Sufi values into the Islamic education curriculum can strengthen the cultivation of noble character in students and assist them in facing moral challenges in the era of globalization. This implementation also plays a role in developing 'insan kamil' (perfect individuals) through teaching methods and strategies aligned with Sufi principles.*

*Keywords: Islamic Education, Character Development, Sufi Ethics.*

## PENDAHULUAN

Implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Tasawuf, sebagai disiplin spiritual dalam Islam, menekankan penyucian jiwa dan pengembangan akhlak mulia (Assingkily & Rangkuti, 2020). Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai tasawuf dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhajir (2021), pengamalan tasawuf yang dicontohkan para sufi memberikan nilai-nilai religius yang membuahkan perilaku akhlak mulia. Akhlak mulia ini diharapkan dapat membentuk peradaban yang maju tanpa mengabaikan nilai-nilai ketuhanan yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan Islam, akhlak tasawuf membuahkan sikap ihsan yang perlu diinternalisasikan sebagai upaya menumbuhkan perilaku berakhlak mulia, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Giantomi Muhammad, Nurwadjah Ahmad Eq, dan Andewi Suhartini (2021) yang menekankan pentingnya internalisasi sikap ihsan dalam pendidikan Islam.

Implementasi ajaran akhlak tasawuf dalam pendidikan agama Islam sangat relevan dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Akhlak tasawuf dapat menjadi upaya untuk meminimalisir degradasi moral dan kesenjangan sikap manusia, baik kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak tidak terlepas dari ilmu tasawuf, yang membimbing manusia menuju keharmonisan dan keseimbangan secara total.

Tasawuf mengajarkan toleransi, modernisasi, hidup berdampingan secara damai, dan nilai-nilai kemanusiaan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dengan pendekatan tasawuf sangat relevan dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan akhlak tasawuf dapat diterapkan melalui pembiasaan zikir, doa, dan kisah teladan. Manfaatnya adalah anak menjadi pribadi yang sabar, jujur, empati, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi. Implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam. Studi pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan publikasi ilmiah lainnya yang

membahas konsep akhlak tasawuf dan penerapannya dalam konteks pendidikan Islam.

Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi literatur yang relevan melalui pencarian di database akademik, perpustakaan, dan sumber *online* terpercaya. Setelah itu, dilakukan seleksi terhadap literatur yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan analisis isi, yaitu mengkaji isi dari setiap sumber untuk memahami konsep, prinsip, dan implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Nilai-nilai Akhlaq Tasawuf dalam Lembaga Pendidikan*

Implementasi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam kurikulum pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal telah menjadi topik yang menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Tasawuf, sebagai disiplin spiritual dalam Islam, menekankan penyucian jiwa dan pengembangan akhlak mulia. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral.

Dalam konteks pendidikan formal, penerapan nilai-nilai tasawuf sering kali dihadapkan pada tantangan dalam hal metodologi dan pendekatan pengajaran. Menurut Prasetya dan Rofi (2019), implementasi tasawuf dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan independensi, dialog, dan integrasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Salah satu metode yang digunakan adalah melalui pembiasaan praktik-praktik spiritual dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, pembiasaan zikir, doa, dan pembacaan kisah-kisah teladan para sufi dapat membantu menanamkan nilai-nilai tasawuf pada peserta didik. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang sabar, jujur, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Hidayat, 2017; Mahariah & Assingily, 2021).

Selain itu, integrasi nilai-nilai tasawuf dalam mata pelajaran juga menjadi strategi penting. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran sejarah Islam, guru dapat menekankan peran para sufi dalam penyebaran Islam dan kontribusi mereka dalam pengembangan peradaban Islam. Hal ini tidak hanya menambah wawasan sejarah siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran tasawuf (Zubaidah, 2019).

Namun, implementasi ini tidak tanpa hambatan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai tasawuf di kalangan pendidik. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai tasawuf, sehingga kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilainya ke dalam pembelajaran. Menurut Rahmawati (2020), keterbatasan bahan ajar yang memuat

konsep tasawuf juga menjadi kendala dalam implementasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan *workshop* mengenai tasawuf. Suharti (2018) menekankan bahwa pelatihan intensif mengenai nilai-nilai tasawuf dapat meningkatkan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan ajaran spiritual ke dalam pembelajaran.

Selain itu, pengembangan materi ajar yang inovatif dan kontekstual juga menjadi strategi penting. Pembuatan modul dan buku ajar yang mengandung kajian tasawuf secara mendalam dapat membantu pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Taufik (2018) menulis bahwa inovasi dalam pengembangan materi ajar berbasis tasawuf sangat diperlukan untuk menyelaraskan teori dengan praktik di lapangan.

Dukungan dari institusi pendidikan dan *stakeholder* juga sangat berperan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Yamin (2018) menegaskan bahwa sinergi antara pimpinan lembaga, pendidik, dan masyarakat sangat krusial untuk menyukseskan implementasi nilai tasawuf dalam pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan yang kondusif juga menjadi faktor pendukung signifikan. Lingkungan yang harmonis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tasawuf secara alami. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung praktik keislaman akan memudahkan siswa dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga dapat meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai tasawuf. Menurut Giantomi, Nurwadjah, dan Andewi (2021), metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, refleksi, dan praktik langsung dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tasawuf dengan lebih baik.

Penerapan evaluasi yang menekankan aspek spiritual dan moral juga penting dalam mengukur keberhasilan implementasi nilai-nilai tasawuf. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan akhlak dan spiritualitas siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus mengintegrasikan aspek spiritual dan moral. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam kurikulum pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik. Meskipun terdapat berbagai tantangan, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, integrasi nilai-nilai tasawuf dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengintegrasikan Ajaran Tasawuf ke dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam***

Implementasi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dari para pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan yang memahami pentingnya nilai tasawuf. Sebagaimana dijelaskan oleh Giantomi, Nurwadjah, dan Andewi (2021, p. 105), "Komitmen pendidik dalam mengintegrasikan nilai tasawuf sangat menentukan keberhasilan pembentukan akhlak mulia pada peserta didik." Kutipan ini menggambarkan pentingnya peran aktif guru dalam menyampaikan nilai spiritual.

Selain itu, dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif juga menjadi faktor pendukung signifikan. Lingkungan yang harmonis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tasawuf secara alami. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2017, p. 45) yang menyatakan, "Lingkungan pendidikan yang mendukung praktik keislaman akan memudahkan siswa dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf."

Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam penerapan nilai akhlak tasawuf, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman mendalam mengenai tasawuf di kalangan pendidik. Kurangnya pelatihan khusus mengenai tasawuf menjadi kendala utama, sehingga pengintegrasian nilai-nilai tersebut tidak selalu konsisten di setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana diungkap oleh Zubaidah (2019, p. 88), "Kurangnya literatur dan pelatihan khusus mengenai tasawuf di kalangan pendidik menjadi hambatan utama dalam implementasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan." Kutipan ini menekankan perlunya peningkatan kapasitas pendidik agar mampu menyampaikan ajaran tasawuf dengan baik.

Faktor lain yang menghambat adalah adanya kecenderungan paradigma pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan akademis dibandingkan pada pembentukan karakter. Hal ini menyebabkan nilai-nilai tasawuf, yang berfokus pada pembentukan jiwa, sering kali terabaikan dalam proses pembelajaran formal.

Dari sisi kelembagaan, keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang mengandung nilai-nilai tasawuf juga menjadi kendala. Penelitian Rahmawati (2020, p. 67) menyebutkan, "Keterbatasan bahan ajar yang memuat konsep tasawuf membuat integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum menjadi tidak maksimal." Kutipan tersebut menggambarkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan tasawuf.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penguatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan *workshop* mengenai tasawuf sangat diperlukan. Menurut Suharti (2018, p. 120), "Pelatihan intensif mengenai nilai-nilai tasawuf dapat meningkatkan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan ajaran spiritual ke dalam pembelajaran."

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan kunci utama dalam implementasi nilai akhlak tasawuf. Selain itu, pengembangan materi ajar yang inovatif dan kontekstual juga menjadi strategi penting. Pembuatan modul dan buku ajar yang mengandung kajian tasawuf secara mendalam dapat membantu pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Taufik (2018, p. 75) menulis, "Inovasi dalam pengembangan materi ajar berbasis tasawuf sangat diperlukan untuk menyelaraskan teori dengan praktik di lapangan."

Dukungan dari institusi pendidikan dan *stakeholder* juga sangat berperan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Menurut Yamin (2018, p. 90), "Sinergi antara pimpinan lembaga, pendidik, dan masyarakat sangat krusial untuk menyelesaikan implementasi nilai tasawuf dalam pendidikan Islam." Kutipan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam telah menunjukkan potensi positif, meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi. Integrasi nilai tasawuf dalam kurikulum dan proses pembelajaran mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih utuh, asalkan pendidik mendapatkan pelatihan yang memadai dan dukungan institusional kuat tersedia.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Untuk keberhasilan implementasi tersebut, diperlukan upaya bersama antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan kompetensi, materi ajar, serta lingkungan belajar yang mendukung.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep tasawuf seperti penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), introspeksi diri (*muhasabah*), dan ketawakalan kepada Allah (*tawakkul*), pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Proses penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kurikulum pendidikan Islam telah dilakukan melalui pendekatan holistik, baik dalam mata pelajaran formal maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti zikir, pengajian, dan kajian kitab-kitab sufi. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan pemahaman pendidik tentang tasawuf dan kurangnya bahan ajar



yang relevan. Faktor-faktor ini menghambat efektivitas implementasi tasawuf dalam dunia pendidikan.

Selain tantangan tersebut, paradigma pendidikan yang lebih berorientasi pada aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter juga menjadi kendala tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menyusun kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika. Pengembangan materi ajar yang inovatif serta peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan khusus mengenai tasawuf menjadi solusi yang dapat diterapkan.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam. Sinergi antara semua elemen ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan akhlak tasawuf dalam pendidikan Islam adalah langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan upaya yang berkelanjutan dalam memperbaiki sistem pendidikan, nilai-nilai tasawuf dapat menjadi bagian integral dalam membangun peradaban Islam yang berkarakter dan berakhlak mulia.

## DAFTAR REFERENSI

- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Mahariah, M., & Assingkily, M. S. (2021). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Kajian Studi Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/1018>.
- Muhajir, M. (2022). Konsep Akhlak Tasawuf dalam Proses Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 307–315. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/1711>.
- Purwanto, P., et al. (2007). *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmat, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Mahasiswa PAI. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 7(1), 1–15. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/1274>.
- Setiawan, B. A., Prasetya, B., & Rofi, S. (2019). Implementasi Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, dan Integrasi. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=sit e&authtype=crawler&jml=16931025&AN=142944128&h=BFRFio%2Fs9SrgVpz2HWrEr4VE2wBaoL3phVCDH2KGHsm2aJWiF19KghErtnrg7UwBIw%2BxlcViMNiP6HQn7%2FXP4Q%3D%3D&crl=c>.
- Sholihah, U. (2021). Implementasi Konsep Akhlak Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Degradasi Moral). *Jurnal Musaddadiyah*, 12(2), 123–135. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/387>.
- Sulastri, E. (2023). Menerapkan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan untuk Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. *Virtuous: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 45–58. <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/virtuous/article/download/5/23>.
- Syukur, A. (2002). *Tasawuf sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.